

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skrining kesehatan adalah pemeriksaan kesehatan yang dilakukan untuk mencegah gejala penyakit (Pakpahan, 2020). Tujuan dari skrining kesehatan adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan sejak awal sehingga masyarakat dapat mengantisipasi dan mencegah penyakit (Pakpahan, 2020). Untuk berbagai alasan, seperti melamar pekerjaan, siswa yang ingin melanjutkan pendidikan di dalam atau di luar negeri, calon peserta asuransi, calon pengantin, dan persiapan operasi, skrining kesehatan biasanya digunakan.

Berdasarkan data dari WHO, secara global pada tahun 2018 ditemukan bahwa lebih dari 38 juta jiwa meninggal dunia, di mana 7 dari 10 kematian disebabkan oleh penyakit jantung, kanker, diabetes melitus, stroke, pernapasan dan penyakit tidak menular lainnya dengan sebagian besar kasus terjadi pada rentang usia 30 hingga 70 tahun. Data dari Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi PTM telah mengalami kenaikan dari Riskesdas tahun 2013, yaitu kanker naik dari 1,4% menjadi 1,8%, stroke dari 7% menjadi 10,9%, penyakit ginjal kronik dari 2% menjadi 3,8%, hipertensi dari 25,8% menjadi 34,1%, dan diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%.

PTM merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu yang lain, melainkan bergantung dari pola hidup individu tersebut. Pola hidup tidak sehat yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit tidak menular (PTM) antara lain: merokok, kurangnya olahraga dan aktivitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan, kurangnya konsumsi sayur dan buah, sering mengonsumsi makanan cepat saji, sering konsumsi kopi, tidak cukupnya waktu istirahat, dan stress berlebih. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini, penyakit tidak menular menjadi hal yang sangat penting untuk diwaspadai, dideteksi sejak dini, dan dicegah agar tidak semakin parah dan muncul berbagai komplikasi hingga kematian. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan berupa pelaksanaan kegiatan skrining kesehatan yang terdiri dari pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk menentukan indeks massa tubuh (IMT)

seseorang, pengukuran lingkar perut, pengukuran tekanan darah, pengukuran kadar gula darah, asam urat, dan kolesterol.

Salah satu masalah kesehatan yang menjadi prioritas dari PTM adalah diabetes melitus (DM) (Susilawati & Rahmawati, 2021). DM merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat terganggunya sistem sekresi insulin (Sundayana, Rismayanti, & Devi, 2021). Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), pada tahun 2015, terdapat 415 juta orang dengan diabetes di dunia dan diperkirakan akan meningkat menjadi 642 juta orang pada tahun 2040. DM menjadi penyebab kematian ke-6 di dunia dan prevalensinya terus meningkat (Mukaromah et al, 2020). Jika dikelola dengan baik risiko komplikasi DM pada berbagai sistem tubuh dapat dikurangi. Komplikasi DM dapat berupa komplikasi akut (hipoglikemia dan ketoasidosis) atau kronik (gangguan makrovaskuler dan mikrovaskuler). Komplikasi makrovaskuler dapat berupa penyakit arteri koroner, sedangkan gangguan mikrovaskuler dapat berupa retinopati diabetes, nefropati diabetes serta neuropati diabetes (Safitri, Rosdiana, & Astari, 2017).

Kolesterol merupakan bahan pembangun esensial bagi tubuh untuk sintesis zat-zat penting seperti membran sel dan bahan isolasi sekitar serat saraf, begitu pula hormon kelamin, dan anak ginjal, vitamin D, serta asam empedu. Apabila bahan tersebut dikonsumsi secara berlebihan dapat menyebabkan peningkatan kadar kolesterol dalam darah (hiperkolesterolemia), bahkan dalam jangka waktu yang panjang dapat mengakibatkan kematian. Pada orang-orang dengan berat badan berlebih, kurang berolahraga, dan perokok cenderung memiliki kadar kolesterol darah yang meningkat. Permasalahan kesehatan seperti aterosklerosis (penyempitan pembuluh darah). Penyakit jantung koroner, stroke, dan tekanan darah tinggi dapat disebabkan oleh kondisi hiperkolesterolemia. Kadar kolesterol total darah sebaiknya <200 mg/dl, jika ≥ 200 mg/dl dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung. Risiko serangan jantung dan stroke cukup tinggi pada kelompok usia 45-54 tahun (Hastuty, 2015).

Asam urat merupakan produk akhir atau produk buangan yang dihasilkan dari metabolisme/pemecahan urin. Asam urat memiliki peran sebagai antioksidan bila kadarnya tidak berlebihan dalam darah, namun bila kadarnya berlebih, asam urat akan mengalami pengkristalan, menimbulkan gout dan berperan sebagai pro oksidan. Kadar asam urat dapat diketahui melalui hasil pemeriksaan darah dan urin (Martsiningsih & otne1,2016). Nilai rujukan kadar asam urat darah normal pada laki-laki yaitu 3.5-7 mg/dl, sedangkan pada perempuan yaitu 2.6-6 mg/dl (Madyaningrum, Kusumaningrum, Wardani, Susilaningrum, & Ramadhani, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan pemeriksaan PTM pada wanita produktif di Desa Lambar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran hasil skrining penyakit tidak menular (PTM) berdasarkan tekanan darah, indeks massa tubuh (IMT), kadar glukosa darah, kolesterol, dan asam urat pada wanita usia subur di Desa Lambar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran hasil skrining penyakit tidak menular (PTM) berdasarkan tekanan darah, indeks massa tubuh (IMT), kadar glukosa darah, kolesterol, dan asam urat pada wanita usia produktif di Desa Lambar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) pada wanita usia subur, serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam melakukan skrining kesehatan dan analisis data di lapangan sebagai bekal untuk pengembangan profesional di bidang kesehatan masyarakat.